

PENGARUH PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI DALAM PERUBAHAN SIKAP HIDUP MANUSIA

Dr. R.M. Drie S.Brotosudarmo, M.Si, M.Th.
Sekolah Tinggi Teologi Jemaat Kristus Indonesia
email: eyangdrie@yahoo.com

Abstract: *Pendidikan dan pengajaran sangat berpengaruh pada perubahan hidup seseorang. Perubahan meliputi seluruh kepribadiannya, sehingga menyangkut sikap dan pola hidupnya. Perubahan yang dimaksud adalah positif, sehingga terbentuklah manusia yang berdimensi keindividualan, kesosialan, kesusilaan dan keberagaman secara terpadu dan tak terpisahkan. Demikian juga teknologi termasuk sains dalam perkembangannya ikut serta berkontribusi dalam perubahan sikap hidup manusia. Namun demikian, yang harus diperhatikan adalah: teknologi yang diciptakan manusia harus terarah kepada pelayanan terhadap manusia dan jangan sampai menguasai manusia atau sebagai tuan. Sesuai dengan apa yang ditulis dalam Amsal 1:7a "Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, ..." sebagai kontrol atas ilmu dan iman, iman dan ilmu. Itu berarti ada hubungan timbal balik atau nisbah antara keduanya, yakni iman dan ilmu (termasuk teknologi).*

Keywords: *Pendidikan, Pengajaran, teknologi*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses di mana seseorang atau lebih (kelompok) melakukan transformasi ilmu atau pengetahuan serta pengalamannya kepada orang lain. Pendidikan yang dimaksud berkaitan erat dengan pengajaran, sedangkan proses pendidikan sebenarnya ditujukan kepada pribadi setiap orang yang belajar. Meskipun pelajaran diberikan secara serempak kepada sejumlah orang bersama-sama, agar setiap pribadi atau perorangan menyambut pengajaran itu secara perorangan.

Untuk memahami makna pendidikan, kita harus melihat wawasannya secara lengkap. Harus disadari, bahwa kumpulan pengetahuan dan pengalaman tidak cukup untuk memenuhi kehendak, kepentingan dan kebutuhan hidupnya. Keberhasilan manusia dalam menyusun, merumuskan dan mengembangkan pengetahuan melalui: pengamatan, pengalaman, penelitian, abstraksi dan eksperimentasi itu kemudian menjadi ilmu dan teknologi. Sedangkan ilmu dan teknologi itu membawa manusia ke taraf peradaban modern seperti sekarang ini. Peradaban sekarang ini apabila kita bandingkan dengan keadaan abad-abad lalu, maka terjadi loncatan peradaban yang sangat jauh dan mengagumkan (Supardan,ed, 191:137). Pendidikan dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang dimaksud itulah sangat berpengaruh dalam perubahan sikap hidup manusia dan bahkan tingkah lakunya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi literatur yang berkaitan dengan topik pendidikan dan pengajaran dalam kaitannya dengan etika Kristen. Dari literatur yang dibaca, maka diperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai acuan landasan teori. Dalam artikel ini akan dibahas tentang pengaruh pendidikan dan pengajaran terhadap perubahan hidup manusia, pengaruh perkembangan teknologi terhadap perubahan hidup, serta bagaimana perubahan tingkah laku manusia menunjukkannya dalam kerangka etika Kristen.

Ruang lingkup tulisan ini hanya dibatasi dalam kerangka konteks Indonesia sebagai sebuah negara religius dan berkembang secara teknologi sehingga ada perubahan bentuk kehidupan pada jaman dulu dengan pada masa kini.

PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN TERHADAP PERUBAHAN HIDUP

Sebetulnya, terdapat hubungan yang sangat erat antara pendidikan dan pengajaran. Hubungan yang dimaksud terletak di dalam prakteknya, bahkan dalam maknanya dan hakikatnya. Pendidikan pada hakikatnya, suatu proses yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok masyarakat untuk menyiapkan generasi penerus dalam beradaptasi dengan budaya yang dianut (dapat juga tradisi) yang hampir setua umur manusia (Kleden, 1987: 186). Adapun seseorang atau kelompok yang mentransfer sesuatu ilmu itu berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang mencakup pemahaman akan faktor-faktor dalam hubungan antar pribadi dan hasil dari penyelidikan suatu ilmu pengetahuan. Seperti yang telah dikemukakan di atas, bahwa hasil penyelidikan psikologis menunjukkan, bahwa pertumbuhan dan perkembangan mencakup keutuhan pribadi dalam keseluruhan lingkungannya (Cully, 1993:1).

Perkembangan yang dimaksud adalah pengembangan sumber daya manusia (*human resources development*) di samping sumber daya alamiah (*natural resources*). Justru itulah, maka lahir gerakan sedunia yang disebut dengan *education for all* karena pendidikan merupakan kebutuhan pokok (*basic needs*) dalam kehidupan manusia (Tilaar, 2000:65). Untuk mencapai hal itu, maka sistemasi pendidikan harus memenuhi prinsip TQM (*Total Quality Management*) yang berkaitan dengan mutu pendidikan. Pengembangan itu terarah kepada dimensi keindividuan, kesosialan, kesusahaan, dan keberagaman secara terpadu dan tak terpisahkan (Tirtarahardja, 2000:25- 26). Dalam filsafat pendidikan, dikatakan bahwa tujuan pendidikan itu adalah manusia, sehingga terbentuklah suatu sikap yang baik dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh sebab itu di dalam pendidikan harus diadakan pendekatan antropologis. Sedangkan akar kebebasan cenderung dilihat sebagai kebebasan intelektual, kebebasan berpikir menurut pilihan orang dan mengikuti jalan pikiran demikian (Cully, 1993:4).

Apabila kita membicarakan tentang pendidikan, maka kita harus tahu bahwa tujuan dan cara pendidikan memang harus bersandar pada kesepakatan orang tua, yang mana yang diinginkan dan diutamakan. Hal itu oleh sebab lingkungan rumah, khususnya orang tua sangat penting peranannya, bahkan sebagai tempat pesemaian dari benih-benih yang akan tumbuh dan berkembang lebih lanjut (Singgih D.Gunarsa, 1995:6, 25, 105). Sedangkan perkembangan kepribadian dimulai sejak anak masih kecil. Anak harus dididik sesuai dengan cara-cara perilakunya kelak, agar sudah terbiasa dengan kebiasaan tertentu. Pembentukan perilaku yang dimulai sejak dini akan menjadi dasar bagi anak kemungkinan menghadapi masalah di kemudian hari. Itulah sebabnya, pendidikan sangat berpengaruh pada perubahan perilaku seseorang dan atau masyarakat. Perubahan itu diharapkan secara positif. Artinya, perubahan dalam rangka kepribadian yang bertumbuh dan berkembang sesuai dengan harkat dan martabat manusia yang tinggi, yakni Citra Allah (Kejadian 1:26-28, 2:15). Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan yang dialami oleh seseorang dengan melibatkan seluruh dimensi kepribadian manusia, sehingga menghasilkan hal-hal dan keadaan baru dalam diri manusia (Sidjabat, 1994:9-10).

PENGARUH PERKEMBANGAN SAIN DAN TEKNOLOGI DALAM PERUBAHAN HIDUP

Aristoteles dalam bukunya yang berjudul *Metaphysica*, mengatakan bahwa setiap orang itu mempunyai kecenderungan ingin mengetahui. Berbicara tentang pengetahuan, sebetulnya ada dua bentuk dasar yang berbeda, *Pertama* mengetahui demi pengetahuan saja sehingga orang menjadi puas. Sedangkan yang *kedua*, pengetahuan itu untuk dimanfaatkan dan diterapkan atau diaplikasikan (C.Verhaak dan R.Haryono Iman, 1991:4).

Kita semua sadar, bahwa sekarang ini sains (sudah menjadi saintisme) semakin populer bahkan telah memasuki hampir seluruh wilayah kehidupan manusia. Namun demikian, sains kemudian berkembang menjadi semacam ideologi sekaligus sebagai sesuatu yang membahayakan (Eka Darmaputera, dalam Supardan (ed), 1991:236), karena sains tidak peduli lagi akan kebenaran dan kebaikan secara etis, bahkan cenderung meremehkan dimensi religius dalam kehidupan manusia. Saintisme juga cenderung berbicara tentang teknologi, belum cukup dijelaskan berdasarkan kategori-kategori sains saja, melainkan harus dihubungkan dengan pilihan. Sedangkan pilihan menuntut keputusan dan keputusan yang baik menyangkut pertimbangan-pertimbangan ilmiah dan alamiah (Eka Darmaputera, 1991:241). Sebetulnya yang disebut dengan krisis pengetahuan sekarang ini adalah krisis para ahli atau spesialis dalam satu disiplin ilmu. Teknologi bukanlah tujuan tetapi alat. Tetapi kebanyakan sudah berkembang menjadi tuan dan bukan hanya hamba. Artinya, teknologi merupakan ciptaan yang menguasai manusia, sehingga tidak lagi netral. Kalau sudah demikian, maka segala sesuatu tergantung siapa yang memakai teknologi.

Dalam ajaran Kristen diajarkan tentang perilaku pengampunan yang didasari oleh kasih. Sifat kasih ini merupakan bentuk alamiah yang dimiliki manusia karena teladan Tuhan sendiri yang memberikan diri-Nya untuk menyelamatkan manusia dari kebodohan dan ketidaktahuannya. (Susanto, Hery. 2020: 129). Teknologi tidak mampu memberikan arahan kepada manusia yang bersifat manusiawi, tetapi masih bersifat system yang dibangun oleh manusia. Oleh sebab itu sangat diperlukan kesadaran bahwa manusialah yang harus mengendalikan teknologi. Bukan sebaliknya.

PERUBAHAN TINGKAH LAKU MANUSIA

Secara kodrati, manusia itu sebenarnya mempunyai kebebasan untuk memilih. Namun tindakan pilihan itu, secara kodrati pula terbatas. Hal itu oleh sebab manusia mempunyai sifat yang sama dengan benda alam, yang terikat oleh hukum alam, misalnya: gravitasi. Sedangkan tindakan manusia dapat dikatakan selalu ada tiga hal, yakni: sengaja, tidak sengaja, dan netral (bdk. Poedjawijatna, 1977:12-15). Tindakan itu adalah tingkah laku. Sebagai tindakan yang didasari oleh sebuah identitas menjadikan tindakan itu memiliki makna khusus karena menunjukkan identitas dari keyakinannya (Curkpatrick, S., & Susanto, H. 2020: 86).

Berbicara tentang suatu perubahan dalam hal tingkah laku manusia, para ahli mengatakan bahwa suatu perubahan sosial pada dewasa ini disebabkan oleh hal-hal yang multikompleks. Namun demikian, dapat dikatakan bahwa penyebab utama yang menonjol adalah sains dan kemajuan teknologi (khususnya teknologi modern). Memang, suatu kenyataan bahwa sains dan teknologi sangat kuat kaitannya dengan dunia nilai-nilai kemasyarakatan yang menjadi anutan manusia dalam menempuh kehidupan bersama. Hal ini berarti, nilai-nilai masyarakat mengalami goncangan yang kemudian tingkah laku manusia mengalami perubahan atau pergeseran nilai (bdk. Nurdin (ed), 1983:10-22). Sebetulnya apabila kita membicarakan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), perlu direnungkan lebih dahulu. Apakah proses penciptaan IPTEK itu mengindahkan nilai-nilai kemanusiaan ataukah meremehkannya? Lalu IPTEK itu untuk apa dan siapa serta bagaimana proses penggunaannya? Adapun perubahan atau pergeseran nilai tingkah laku manusia segera terjadi karena IPTEK menjadi salah satu produk sumber kekuasaan. Pergeseran nilai yang dimaksud, juga mempengaruhi perubahan-perubahan struktur dalam suatu masyarakat, misalnya: modernisasi di bidang ekonomi dapat saja meruntuhkan struktur feodal dalam tatanan masyarakat Jawa (bdk. Burger, 1983:71).

Demikian juga di dunia pendidikan, para pendidik perlu menyadari, bahwa kumpulan pengetahuan dan pengalaman umat manusia bukanlah satu-satunya ramuan untuk mengasuh anak. Tetapi juga pemahaman akan faktor-faktor dalam hubungan antar pribadi. Hasil penyelidikan psikologi mengatakan, bahwa pertumbuhan dan perkembangan mencakup keutuhan pribadi dan keseluruhan lingkungannya (Cully, 1993:1). Itulah sebabnya, IPTEK dan pendidikan sebagai dua sisi yang terjalin dan

yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku manusia. Adapun tingkah laku manusia harus terkontrol oleh etika atau moral yang membicarakan tentang baik dan buruk atas tingkah laku manusia dalam menghadapi masalah-masalah hidup ini.

Semua itu harus kembali kepada kontrol, seperti yang tertulis dalam Amsal 1:7a yakni: "*Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, ...*". Itu berarti harus ada hubungan timbal balik antara iman dan ilmu. Keilmuan yang didasari oleh iman akan menjadikannya lebih berguna dan terarah kepada terwujudnya pengetahuan yang memanusiaakan manusia. Pengetahuan tersebut digunakan untuk kepentingan pelestarian lingkungan dan keberlangsungan hidup manusia. Iman akan menjadi pengendali apakah pengetahuan itu menguasai manusia atau manusia yang menggunakannya dan mampu mengendalikannya.

KESIMPULAN

Pada satu sisi, penyelenggaraan pendidikan dalam satu sistem dan struktur sosial telah mengalami proses dehumanisasi. Sedangkan pendidikan ditujukan untuk membantu manusia (nara didik) untuk mencapai kematangan pribadi. Dari sini terjadi proses perubahan tingkah laku manusia dalam perkembangannya.

Pada sisi lain, sains dan teknologi (IPTEK) berjalan bersama dengan pendidikan. Tujuan IPTEK adalah sebagai sarana yang membantu manusia dalam sistem hidupnya untuk menghadapi laju perkembangan jaman, sehingga manusia dapat menyesuaikan diri dan mempertahankan hidupnya. Itu berarti, bahwa pada dasarnya IPTEK diciptakan manusia untuk mengabdikan manusia.

Perubahan sikap hidup manusia karena Pendidikan dan IPTEK dimaksudkan juga demi perkembangan tata nilai dan kepribadian manusia. Dengan demikian proses perkembangan diharapkan secara positif sesuai yang diharapkan, bahwa manusia diberikan harkat dan martabat yang tinggi sebagai Citra Allah dan sebagai tuan atas segala ciptaan, termasuk Pendidikan dan IPTEK (bandingkan dengan Kejadian 1:26-28, 2:15; Amsal 1:7a).

DAFTAR PUSTAKA

- Burger, D.H. 1983. *Perubahan-Perubahan Dalam Struktur Masyarakat Jawa*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Cully, Iris V. 1993. *Dinamika Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, Singgih D dan Gunarsa, D.Singgih (Ny). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Homrighausen, E.G., dan Enklaar, I.H. 1999. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- Ignas, Kleden. 1987. *Sikap Ilmiah dan Kritik Kebudayaan*. Jakarta: LP3ES.
- Nurdien, Hk (ed). 1983. *Perubahan Nilai-Nilai Di Indonesia*. Bandung: Alumni.
- Poedjawijatna, I.R. 1977. *Etika, Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta: Obor.
- Sidjabat, B.S. 1994. *Menjadi Guru Profesional, Sebuah Perspektif Kristiani*. Bandung: Kalam Hidup.
- Supardan (ed). 1991. *Ilmu, Teknologi dan Etika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Susanto, Hery. 2020. *Konsep Pengampunan Dalam Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama Dan Relevansinya Dengan Perilaku Memaafkan Dalam Sosial Budaya Masyarakat Jawa*. SIAP : Suci Iman Akademis Dan Praktis: Jurnal Teologi, 9.2.
- Tilaar, H.A.R. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tirtamihardja, Umar dan La Sula. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Verhaak, C dan Iman, Haryono R. 1991. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gramedia.
- Curkpatrick, S., & Susanto, Hery. 2020. *Mengantisipasi Identitas Kristen*. Surakarta: Sejati Offset